

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Di era globalisasi seperti saat ini banyak sekali kemudahan-kemudahan bagi para perusahaan untuk mendapatkan suntikan modal yang bertujuan untuk membiayai kegiatan usaha mereka, salah satunya adalah melalui investasi. Investasi merupakan hal yang umum dilakukan saat ini. Investasi adalah komitmen terhadap beberapa daya atau sumber daya lainnya yang dilaksanakan pada masa ini bertujuan mendapatkan imbal balik di masa yang akan datang (Tandelilin, 2001). Investasi secara tidak langsung merupakan wujud pengelolaan harta yang dapat berupa menabung, menyimpan sendiri di rumah, ataupun dengan cara lain yang dapat menghasilkan keuntungan. Dalam islam pengelolaan harta sangat dianjurkan. Hal tersebut telah dijelaskan di Al-Qur'an pada surat Yusuf ayat 46-49.

يُوسُفُ أَيُّهَا الصِّدِّيقُ أَفْتِنَا فِي سَبْعِ بَقَرَاتٍ سِمَانٍ يَأْكُلُهُنَّ سَبْعَ عَجَافٍ وَسَبْعِ سُنبُلَاتٍ خُضْرٍ وَأُخَرَ  
يَابِسَاتٍ لَعَلِّي أَرْجِعُ إِلَى النَّاسِ لَعَلَّهُمْ يَعْلَمُونَ (46) قَالَ تَزْرَعُونَ سَبْعَ سِنِينَ دَأَبًا فَمَا حَصَدْتُمْ  
فَذَرُوهُ فِي سُنْبُلِهِ إِلَّا قَلِيلًا مِمَّا تَأْكُلُونَ (47) ثُمَّ يَأْتِي مِنْ بَعْدِ ذَلِكَ سَبْعُ شِدَادٍ يَأْكُلْنَ مَا قَدَّمْتُمْ لَهُنَّ إِلَّا  
قَلِيلًا مِمَّا نُحْصِنُونَ (48) ثُمَّ يَأْتِي مِنْ بَعْدِ ذَلِكَ عَامٌ فِيهِ يُغَاثُ النَّاسُ وَفِيهِ يَعْرِضُونَ (49) {  
[يوسف: 46-49]

Artinya:

*(setelah pelayan itu berjumpa dengan Yusuf Dia berseru): "Yusuf, Hai orang yang Amat dipercaya, Terangkanlah kepada Kami tentang tujuh ekor sapi betina yang gemuk-gemuk yang dimakan oleh tujuh ekor sapi betina yang kurus-kurus dan tujuh*

*bulir (gandum) yang hijau dan (tujuh) lainnya yang kering agar aku kembali kepada orang-orang itu, agar mereka mengetahuinya" (46). Yusuf berkata: "Supaya kamu bertanam tujuh tahun (lamanya) sebagaimana biasa; Maka apa yang kamu tuai hendaklah kamu biarkan dibulirnya kecuali sedikit untuk kamu makan (47). Kemudian sesudah itu akan datang tujuh tahun yang Amat sulit, yang menghabiskan apa yang kamu simpan untuk menghadapinya (untuk memakan selama tujuh tahun sulit, paceklik), kecuali sedikit dari (bibit gandum) yang kamu simpan (sebagai bibit) (48). Kemudian setelah itu akan datang tahun yang padanya manusia diberi hujan (dengan cukup) dan di masa itu mereka memeras anggur (49).*

Ayat diatas menjelaskan bahwa hendaknya manusia tidak menghabiskan semua kekayaan yang telah didapatkan. Baiknya adalah sebagian dari kekayaan yang telah didapat dikelola dengan baik untuk keperluan yang lebih penting. Dengan kata lain, ayat tersebut mengajarkan kepada umat manusia untuk tidak mengahmbur-hamburkan kekayaan dengan cara mengelolanya serta mengembangkan kekayaan (investasi) untuk mempersiapkan hari yang akan datang.

Salah satu bentuk investasi yang dilakukan adalah dengan cara investasi tidak langsung di pasar modal. Investasi dana di pasar modal akan memberikan keuntungan serta akan berdampak pada perkembangan pembangunan ekonomi suatu negara. Masyarakat modern saat ini sudah banyak yang berinvestasi diberbagai bidang melalui pasar modal. Pasar modal memberikan kemudahan dalam pengembangan usaha melalui kegiatan investasi. Melalui pasar modal masyarakat dapat menempatkan dana yang dimilikinya sesuai dengan karakteristik dan resiko masing-masing instrumen keuangan tersebut (Husnan dan Pudjiastuti 2004).

Keberadaan pasar modal dalam perekonomian di setiap negara tidak bisa terelakkan lagi, salahnya satunya di Indonesia. Integrasi ekonomi antara beberapa negara menjadi lebih intensif, terutama di pasar moneter yang sangat sensitif terhadap setiap perubahan ekonomi global (Yuliadi dan Herdayanti, 2017).

Berkembangnya pasar modal di Indonesia membuat munculnya banyak perusahaan-perusahaan baik lokal maupun asing. Hal tersebut mengindikasikan potensi pasar modal di Indonesia yang sangat baik. Seiring dengan perkembangan pasar modal yang semakin dikenal masyarakat, sangat diperlukan informasi mengenai perkembangan di pasar modal itu sendiri. Indeks harga saham merupakan informasi dan gambaran naik turunnya stockprice pada suatu emiten. Pergerakan indeks harga saham dalam pasar modal merupakan faktor penting yang harus dikaji karena dari pergerakan tersebut dapat dilihat bagaimana kondisi pasar saham sebelumnya. Para calon pemodal/investor sudah seharusnya memperhatikan pergerakan harga saham di pasar modal dengan serius karena hal tersebut nantinya dapat mengurangi tingkat kerugian yang mungkin terjadi di masa yang akan datang. Di Indonesia sendiri perkembangan harga saham keseluruhan yang ada di Bursa Efek Indonesia dapat dilihat dalam sebuah indeks yaitu Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Sedangkan apabila dalam sisi kelompok industrinya, maka bisa dilihat dalam sebuah indeks yaitu indeks sektoral.

Indeks sektoral adalah salah satu indeks yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Terdapat 10 sektor yang terdapat dalam indeks sektoral. Dari 10

sektor tersebut, beberapa diantaranya merupakan sektor unggulan seperti sektor pertambangan dan sektor pertanian. Indeks sektor pertambangan merupakan indeks yang tersusun dari berbagai macam emiten yang terdaftar resmi di BEI. Indeks pertambangan dalam IHSG terdapat 43 emiten yang bergerak dalam kegiatan pertambangan seperti batu barak, minyak, emas, nikel, timah, dan lain-lain. Sektor pertambangan merupakan salah satu sektor utama yang tercatat dalam JASICA. Berikut adalah data pergerakan indeks pertambangan dari bulan Januari 2015 hingga bulan Desember 2016.

**Tabel 1. 1**  
Pergerakan Indeks Pertambangan

<b>Bulan</b>	<b>Indeks Pertambangan</b>	<b>Bulan</b>	<b>Indeks Pertambangan</b>
Jan '15	1.339,29	Jan '16	785,29
Feb '15	1.321,93	Feb '16	834,99
Mar '15	1.283,61	Mar '16	895,77
Apr '15	1.197,96	Apr '16	995,61
Mei '15	1.201,34	Mei '16	960,93
Jun '15	1.118,70	Jun '16	1.052,92
Jul '15	977,19	Jul '16	1.182,43
Ags '15	904,03	Ags '16	1.163,64
Sep '15	919,75	Sep '16	1.158,59
Okt '15	951,54	Okt '16	1.316,84
Nov '15	857,33	Nov '16	1.375,63
Des '15	811,07	Des '16	1.384,71

Sumber : Diunduh dari yahoo.finance pada 28 desember 2019 pukul 21.20

Ditinjau dari data yang ada, indeks pertambangan merosot pada tahun 2015. Namun seiring berjalannya waktu, pada tahun 2016 indeks pertambangan terlihat menguat. Perkembangan indeks pertambangan yang semakin baik di tahun 2016 menjadikan bahan pertimbangan bagi para investor. Peningkatan poin dalam sektor

pertambangan menandakan bahwa banyak investor yang masih percaya pada sektor pertambangan. Hal ini yang membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap indeks pertambangan.

Indeks pertambangan bila dilihat dari grafik, mengalami peningkatan yang signifikan sejak bulan Januari 2016. Hal tersebut merupakan reaksi pasar setelah terjadinya peretemuan OPEC dengan Rusia dalam hal pembatasan produksi minyak yang membuat harga komoditas di pasaran naik. Dengan naiknya harga komoditas di pasaran, para investor tidak ragu untuk membeli saham-saham di sektor pertambangan karena hal tersebut dapat meningkatkan keuntungan. Harga saham yang diperjual-belikan dalam bursa berkaitan erat dengan prestasi yang telah dicapai perusahaan. Prestasi perusahaan dapat dinilai dari besarnya kinerja keuangan selama periode tertentu (S Husnan dan Pudjiastuti 2004).

Di Indonesia sendiri sektor pertambangan dan energi merupakan sektor penting dalam penggerak perekonomian nasional. Sektor pertambangan menjadi pemicu untuk sektor lainnya dan menyediakan lapangan pekerjaan setidaknya 34 ribu bagi para tenaga kerja di Indonesia ([www.esdm.go.id](http://www.esdm.go.id)). Hal tersebut terjadi karena Indonesia merupakan negara yang memiliki banyak kekayaan alam yang tersebar di berbagai wilayah, mulai dari komoditas pertambangan, pertanian, perkebunan maupun perikanan. Perkembangan sektor pertambangan di Indonesia dapat dilihat melalui perubahan harga saham sektor pertambangan yang diperjual-belikan di bursa efek. Naik turunnya harga saham dapat menunjukkan

peningkatan dan penurunan aktivitas pasar modal dan investor dalam melakukan jual beli saham (Jatiroso, 2014).

Aktivitas sektor pertambangan di tanah air dapat ditinjau dari pergerakan harga saham sektor pertambangan di BEI. Banyak faktor yang dapat memengaruhi pergerakan harga saham pertambangan. Faktor tersebut dapat bersumber dari luar negeri atau sering disebut faktor eksternal dan dalam negeri internal (Mauliano, 2009). Faktor eksternal datang dari luar negeri timbul misal dari harga timah dunia, harga batu bara, dan harga nikel. Sedangkan faktor internal dapat berasal dari inflasi dan kurs.

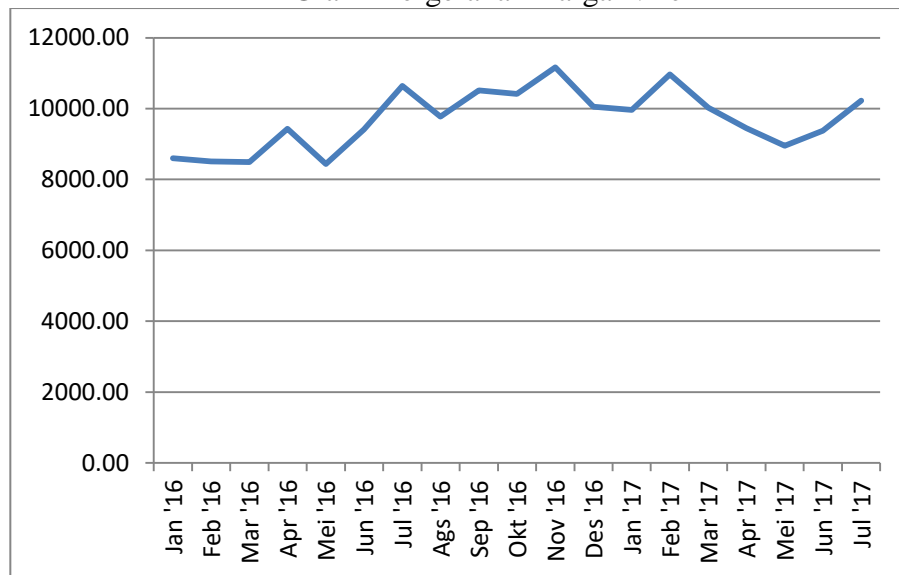
**Gambar 1. 1**  
Grafik Pergerakan Harga Batubara



Sumber : Diunduh dari yahoo.finance pada 28 desember 2019 pukul 21.20

Harga komoditas tambang yang dapat mempengaruhi adalah batubara. Dilihat dari gambar grafik diatas, pada awal tahun 2016 harga batubara berkisar US\$ 30/Ton hingga US\$ 40/Ton. Namun kemudian harga batubara meningkat tajam seiring dengan kebijakan pembatasan produksi batubara. Batubara adalah jenis hasil pertambangan dimana pergerakan harga komoditasnya akan berpengaruh terhadap indeks harga saham. Batubara adalah sumber energi yang penting karena penggunaannya untuk pembangkit listrik serta bahan bakar pokok bagi produksi semen dan baja. Bank of America Corp pada tanggal 18 Desember 2015 melaporkan bahwa saat ini cadangan batubara yang tersisa di dunia sebesar 890 miliar ton. Jumlah tersebut bisa digunakan hingga 65 tahun kedepan ([www.tambang.co.id](http://www.tambang.co.id)). Hal ini membuat batubara dijadikan komoditi alternatif untuk mengganti posisi minyak bumi sebagai pendorong kegiatan industri-industri di tiap belahan dunia.

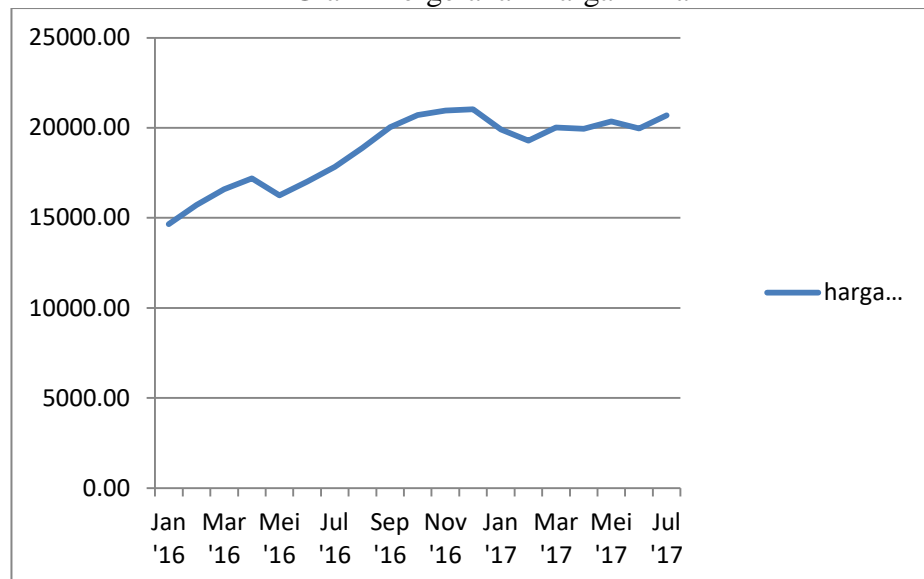
**Gambar 1. 2**  
Grafik Pergerakan Harga Nikel



Sumber : Diunduh dari yahoo.finance pada 28 desember 2019 pukul 21.20

Gambar diatas menunjukkan pergerakan harga nikel dari awal tahun 2016 hingga pertengahan tahun 2017. Pergerakan harga nikel dari bulan Januari hingga bulan Agustus 2016 berada di sekitar US\$ 8000/Ton hingga US\$ 10000/Ton. Kemudian harga nikel terus naik pada setiap bulannya hingga berada diatas US\$10000/Ton. Meski pada tahun 2015 nikel menjadi hasil logam industri yang harganya merosot tajam, namun harga nikel terus membaik hingga tahun 2017. Hal ini menggambarkan bahwa komoditas ini memiliki prospek yang bagus di tahun 2017. Nikel merupakan hasil tambang yang sangat berguna yang dapat dimanfaatkan baik sebagai campuran maupun nikel itu sendiri. Contoh penggunaan yang erat kaitannya dengan kehidupan sehari-hari adalah sebagai lapisan pada keran air/pancuran, dan juga sebagai bahan utama dalam pembuatan baterai lithium yang sering digunakan pada gadget masa kini.

**Gambar 1.3**  
Grafik Pergerakan Harga Timah



Sumber : Diunduh dari yahoo.finance pada 28 desember 2019 pukul 22.20



Berikutnya adalah harga timah dunia. Jika dilihat dari grafik di atas, harga timah mengalami trend yang naik. Pada awal tahun 2016 harga timah hanya sekitar US\$ 15000/Metrik Ton. Kemudian pada pertengahan tahun tepatnya pada bulan September 2016 harga timah mulai menembus hingga US\$ 20000/Metrik Ton. Timah merupakan logam yang lembut berwarna keabuan. Sifat fisik timah yang lunak membuat timah dapat diubah menjadi bentuk-bentuk yang sulit dimana logam lainnya tidak bisa. Timah sangat berguna sebagai lapisan untuk produk-produk baja, penyambung logam, dan juga sebagai bahan kemasan produk seperti obat-obatan.

Pasar modal Indonesia tak terpisahkan dari kegiatan bursa saham global. Biasanya, bursa-bursa saham yang letak geografisnya berdekatan mempunyai investor yang sama. Bursa saham di Asia yang besar dan letak secara geografisnya berdekatan dengan selisih waktu hanya 1 jam adalah bursa saham Hang Seng yang ada di Hong Kong. Indeks Hang Seng (*Hang Seng Index*) atau yang biasa disingkat menjadi HSI, adalah suatu indeks dalam pasar saham yang berdasarkan pada kapitalisasi di Bursa Saham Hong Kong. Karena pengaruh globalisasi dan juga negara Indonesia yang menjadi salah satu anggota dari *World Trade Organization* (WTO) telah membuka peluang pada investor asing untuk berinvestasi ke pasar modal Indonesia. Sehingga jika terjadi perubahan pada bursa saham, maka akan berpengaruh juga ke bursa saham negara lainnya. Biasanya bursa yang lebih besar akan dapat mempengaruhi bursa saham yang lebih kecil (Seputro, 2012)

Faktor yang mempengaruhi pergerakan indeks harga saham berikutnya adalah inflasi. Inflasi apabila diartikan secara sederhana yaitu naiknya harga-harga barang secara keseluruhan. Tinggi rendahnya tingkat inflasi dapat mempengaruhi kondisi ekonomi di suatu negara. Oleh sebab itu, pemerintah selalu memperhatikan laju inflasi agar perekonomian tetap stabil. Apabila inflasi terlalu tinggi, maka akan membuat daya beli masyarakat menurun karena harga barang naik secara drastis. Inflasi yang tinggi juga dapat membuat pendapatan riil yang didapat investor menurun.

Faktor lainnya yang diduga berpengaruh terhadap indeks harga saham adalah nilai tukar mata uang atau biasa disebut kurs. Nilai tukar (kurs) adalah harga suatu mata uang terhadap mata uang lainnya (Salvatore, 1997:9). Besar kecilnya nilai tukar Dolar Amerika terhadap Rupiah merupakan salah satu indikator yang berpengaruh terhadap pergerakan indeks saham. Apabila kurs USD/IDR melemah, maka investor akan lebih memilih berinvestasi ke dalam saham yang tentunya hal tersebut akan berpengaruh terhadap pergerakan indeks harga saham. Namun apabila kurs USD/IDR menguat, maka investor akan lebih memilih menginvestasikan uangnya dalam bentuk Dolar Amerika.

Beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya mengenai pengaruh variabel makro ekonomi dan harga komoditas pertambangan terhadap pergerakan harga saham diantaranya adalah:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Hanif Yusuf Seputro dengan judul “Pengaruh Tingkat Suku Bunga SBI, Indeks *Dow Jones Industrial Average*, Indeks Hang

Seng terhadap IHSG Bursa Efek Indonesia”. Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa secara simultan ada pengaruh yang sangat signifikan antara Tingkat Suku Bunga SBI, Indeks Dow Jones dan Indeks Hang Seng terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Jakarta periode 2007-2009. Secara parsial tingkat suku bunga SBI dan Indeks Hang Seng berpengaruh secara signifikan. Sedangkan, Indeks Dow Jones tidak berpengaruh signifikan.

2. Penelitian yang telah dilakukan oleh Astuti dan Lopian (2016) dengan judul “Pengaruh Faktor Ekonomi Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia (BEI)”. Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa variabel Inflasi dan Kurs berpengaruh positif dan signifikan, sedangkan variabel Suku Bunga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap IHSG.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Syarofi (2014) dengan judul “Pengaruh Suku Bunga SBI, Kurs Rupiah/US\$, Harga Minyak Dunia, Harga Emas Dunia, Indeks Dow Jones, Nikkei 225, dan Hanseng Index terhadap IHSG dengan Metode GARCH-M”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Harga Minyak Dunia, Indeks Dow Jones, dan Indeks Hangseng memiliki pengaruh positif. Sedangkan Kurs, memiliki pengaruh negatif. Suku bunga SBI, Harga Emas dunia, Indeks Nikkei 225 tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap IHSG.

Berdasarkan beberapa penelitian yang telah diuraikan diatas, terdapat hasil yang tidak konsisten antara penelitian satu dengan yang lainnya. hal ini membuat penulis tertarik untuk meneliti keterkaitan hubungan indikator makro ekonomi dan harga komoditas tambang dunia terhadap indeks sektor pertambangan. Penelitian ini akan mengkaji tentang **”Analisis Pengaruh Harga Komoditas Tambang Dunia, Indeks Hang Seng, Inflasi dan Kurs terhadap Indeks Pertambangan di Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Periode Juni 2016 – November 2019”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan pada latar belakang diatas, pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh perubahan harga batubara dunia terhadap Indeks Pertambangan di Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Periode Juni 2016 – November 2019?
2. Bagaimana pengaruh perubahan harga nikel dunia terhadap Indeks Pertambangan di Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Periode Juni 2016 – November 2019?
3. Bagaimana pengaruh perubahan harga timah dunia terhadap Indeks Pertambangan di Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Periode Juni 2016 – November 2019?

4. Bagaimana pengaruh indeks Hang Seng terhadap Indeks Pertambangan di Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Periode Juni 2016 – November 2019?
5. Bagaimana pengaruh inflasi terhadap Indeks Pertambangan di Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Periode Juni 2016 – November 2019?
6. Bagaimana pengaruh nilai tukar USD/Rupiah terhadap Indeks Pertambangan di Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Periode Juni 2016 – November 2019?

**C. Tujuan Penelitian**

1. Menganalisis pengaruh perubahan harga batubara dunia terhadap Indeks Pertambangan di Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Periode Juni 2016 – November 2019.
2. Menganalisis pengaruh perubahan harga nikel dunia terhadap Indeks Pertambangan di Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Periode Juni 2016 – November 2019.
3. Menganalisis pengaruh perubahan harga timah dunia terhadap Indeks Pertambangan di Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Periode Juni 2016 – November 2019.
4. Menganalisis pengaruh indeks Hang Seng terhadap Indeks Pertambangan di Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Periode Juni 2016 – November 2019.

5. Menganalisis pengaruh inflasi terhadap Indeks Pertambangan di Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Periode Juni 2016 – November 2019.
6. Menganalisis pengaruh nilai tukar USD/Rupiah terhadap Indeks Pertambangan di Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Periode Juni 2016 – November 2019.

**D. Manfaat Penelitian**

1. Bagi akademisi, dapat menambah wawasan serta menjadi rujukan jika dikemudian hari melakukan penelitian yang berhubungan dengan saham.
2. Bagi para investor, dapat dijadikan sebagai sumber informasi dan sebagai bahan pertimbangan dalam mngambil keputusan berinvestasi khususnya dalam sektor pertambangan.
3. Bagi pengambil kebijakan, dapat menjadi pertimbangan dalam membuat kebijakan-kebijakan baik moneter maupun fiskal untuk kemajuan perekonomian negara.